

Efektifitas Perlindungan Hak Cipta Atas Folklor (Studi pada Komunitas Kesenian Jaranan di Tulungagung)

Oleh: Ayu Lestari (03400078)

Law

Dibuat: 2008-03-27 , dengan 2 file(s).

Keywords: Efektifitas, Hak Cipta, Folklor

Pengambilan judul skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan konsep perlindungan Hak Cipta dalam UU No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta dengan konsep atau nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Dimana dalam UUHC sarat dengan paham individualistik dan material, sedangkan masyarakat pelaku seni Jaranan di Tulungagung adalah masyarakat yang sederhana yang tidak memikirkan aspek keuntungan ekonomis dari kesenian mereka. Dalam UUHC, folklor diartikan sebagai karya cipta tradisional. Salah satunya adalah kesenian Jaranan sebagai tarian khas dari Tulungagung yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektifitas perlindungan Hak Cipta atas folklor dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam perlindungan Hak Cipta atas folklor.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan hukum ini adalah yuridis sosiologis, teknik pengumpulan datanya berupa wawancara dengan responden yang berasal dari populasi para seniman Jaranan yang dipilih secara purposive sampling. Kemudian data hasil penelitian tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif.

Melalui penelitian yang mendalam dan teliti, penelitian ini mendapat hasil bahwa perlindungan Hak Cipta terhadap folklor (dalam hal ini studi dilakukan pada komunitas kesenian Jaranan di Tulungagung) ternyata tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak berjalannya sistem hukum yaitu struktur, substansi, dan kultur masyarakat sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dari data hasil wawancara dengan para pelaku seni Jaranan di Tulungagung serta data tambahan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung didapatkan hasil bahwa kesenian Jaranan di Tulungagung belum didaftarkan untuk mendapatkan hak Cipta. Pelaku seni di Tulungagung menganggap kesenian Jaranan bukan barang untuk dikomersilkan tetapi kesenian Jaranan adalah karya tradisional yang harus dilestarikan.

Hambatan-hambatan dalam perlindungan Hak Cipta terhadap folklor terbagi atas dua macam yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal diantaranya nilai-nilai yang ada di masyarakat berbeda dengan konsep perlindungan yang diatur dalam UUHC, sehingga masyarakat pelaku seni Jarana di Tulungagung tidak terlalu peduli dengan adanya perlindungan kesenian tradisional yang ada dalam UUHC. Masyarakat menganggap kesenian Jaranan bukan untuk dikomersilkan tetapi untuk dilestarikan. Sedangkan yang menjadi hambatan eksternal yaitu UUHC berorientasi pada aspek material, khususnya keuntungan ekonomis. Selain itu substansi dalam UUHC dominan dengan paham individualistik yang berupa hak eksklusif. Sosialisasi mengenai Hak Cipta juga masih dirasa kurang.

Untuk itu perlu dilakukan perluasan terhadap bentuk perlindungan Hak Cipta atas folklor dengan memasukkan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat sebagai pemilik karya cipta tradisional. Sosialisasi harus terus dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat pelaku seni bisa lebih memahami tentang pentingnya perlindungan Hak Cipta terhadap karya cipta tradisional.

Determination of title this final duty is based existence of difference between concept protection of copyrights in Regulation No. 19 year 2002 about Copyrights and concept or

values which live in society. Where in copyrights regulation are many individualism and materialism, while artistic perpetrator society of Jaranan in Tulungagung is simple society and do not think of economic advantage aspect of artistry of them. in copyrights uu, folklore interpreted as traditional creature masterpiece. One of them is Artistry of Jaranan as typical dance of Tulungagung becoming sampel in this research. Which become the problem of this research is how effectiveness protection of Copyrights resistance of folklore and folklore faced in protection of Copyrights of folklore.

Research method which used in writing of this law is *yuridis sosiologis*, data collecting technique of in the form of interview with responder coming from population all actors of Jaranan selected by purposive sampling. And Then data result of the research analysed descriptively qualitative.

Through accurate and circumstantial research, this research get result of that protection of Copyrights of folklore (in this case study done at community Artistry of Jaranan in Tulungagung) in the reality not effective. This matter because of do not the nun of system punish that is structure, substansi, and society culture. Pursuant to research result of data result of interview with all artistic perpetrators of Jaranan in Tulungagung and also additional data from On duty Culture and Tourism Sub-Province of Tulungagung got result of that Artistry of Jaranan in Tulungagung not yet been registered to get Copyrights. Artistic Perpetrator in Tulungagung assume Artistry of Jaranan is not goods to isn't it but Artistry of Jaranan is traditional masterpiece which must be preserveed.

Resistances in protection of Copyrights to folklore there is two kinds of that is internal resistance and of eksternal. Internal resistance for example values which in society differ from protection concept which arranged in Copyright regulation, so that artistic perpetrator society of Jaranan in Tulungagung do not too with existence of protection of existing traditional artistry in Copyright regulation No. 19 Year 2002 About Copyright. Society assume artistry of Jaranan is not to isn't it but to be preserveed. While becoming resistance of eksternal that is Copyright regulation orient at material aspect, specially economic advantage. Besides substansi in dominant Copyright regulation with understanding of individualistik which in the form of exclusive rights. Socialization concerning Copyrights also still felt by less.

For that require to be done by extension to form protection of Copyrights of folklor values which live in society as owner of traditional creature masterpiece. Socialization have to continue to be done by government so that artistic perpetrator society can more comprehend concerning important of him protection of Copyrights to traditional creature masterpiece.